

ABSTRAK

Wanprestasi adalah suatu keadaan dimana pihak yang seharusnya berprestasi (debitur) tidak melakukan kewajibannya karena adanya unsur kesalahan, padahal debitur telah diberikan peringatan untuk melaksanakan kewajibannya. Wanprestasi bisa terjadi pada Akad Mudharabah. Akad Mudharabah adalah kerjasama antara pemilik dana dan atau penanam modal dengan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan bagi hasil.

Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti : *zakat, infaq dan shadaqah*. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial

Permasalahan dalam tesis ini adalah karakteristik Wanprestasi pada Akad Mudharabah di simpanan Baitul Maal Wa Tamwil dan ratio decidendi Hakim dalam putusan perkara atas dasar wanprestasi akad.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan perundang-undangan (*statute approach*), pendekatan konseptual (*conceptual approach*) dan pendekatan kasus (*case approach*).

Karakteristik wanprestasi pada akad Mudharabah di Simpanan BMT adalah pihak BMT telah diberi amanah oleh nasabah untuk mengelola dananya secara berhati-hati namun hal tersebut tidak dilaksanakan sebagaimana akad yang telah disepakati. Pihak MBT telah ingkar janji sehingga mengakibatkan kerugian di pihak nasabah. Pihak nasabah mengajukan gugatan wanprestasi pada Pengadilan Agama Tingkat pertama namun gugatan tidak dapat diterima kemudian mengajukan upaya banding, gugatan wanprestasi dapat dikabulkan. Ratio Decidendi Hakim Pengadilan Tinggi Agama mengabulkan gugatan wanprestasi berdasarkan bukti surat, saksi dan Pasal dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah serta merujuk pada Al Qur'an terbukti pihak BMT wanprestasi/ingkar janji tidak dapat melaksanakan akad sebagaimana yang telah disepakati.

Keyword (Wanprestasi, Akad Mudharabah, BMT, Peradilan Agama)

ABSTRACT

Default is a condition in which the parties who should have achievement can't do their obligation because of making mistakes. However, warning has already been given to (debitur) to do their obligation. Default can occur in Akad Mudharabah. Akad Mudharabah is partnership between the owner the fund managers or investors to run specific business with the outcome.

Baitul Maal more leads at the collection of business enterprises and non-profit fund disbursements, such as: charity, donation and sadaqah. While Baitul Tamwil as business commercial collection and distribution of funds.

The problem of this thesis is the default of characteristics in Mudharabah at Baitul Maal wa deposits ratio tamwil and judges in the court judgment on the basis of default contract.

The approach is used in this study is the approach of legislation (*statute approach*), the conceptual approaches (*conceptual approach*) and the approach of the case (*case approach*).

The characteristics of default on deposits Akad Mudharabah in BMT is the BMT has been given a mandate by the client to manage their funds accurately, but it is not implemented as agreed contract. The customer submit a lawsuit in defaulting on religious courts of first grade, but the lawsuit is not acceptable then filed an appeal, breach of contract lawsuit can be granted. Ratio decidendi religious court judge had agreed of default based on documentary evidence, witnesses and law compilation chapter on Islamic economics and refers to the Qur'an proves the BMT default / break a promise do not do to execute the contract as agreed.

Keyword (Wanprestasi, Akad Mudharabah, BMT, Court Judge)